

ABSTRAK

ANALISIS RISIKO FISKAL DI INDONESIA DENGAN ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO

Oleh

HANA EKA SANDY SIDABUTAR

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 dan tahun 2008 memberikan dampak pada APBN. Penyusunan APBN menggunakan enam indikator ekonomi makro untuk menentukan besaran target dan realisasi penerimaan dan belanja negara yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak mentah Indonesia, suku bunga SPN 3 bulan dan lifting minyak. Besaran asumsi ekonomi makro ini sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian global yang mengakibatkan melehetnya target asumsi ekonomi makro yang telah ditetapkan sehingga dapat menimbulkan tekanan untuk perekonomian Indonesia. Tekanan fiskal inilah yang menimbulkan terjadinya risiko fiskal. Risiko fiskal adalah potensi tidak tercapainya tujuan pemerintah akibat berubahnya unsur-unsur dalam APBN. Risiko fiskal disebabkan oleh beberapa hal, yaitu realisasi ekonomi makro, realisasi kewajiban kontinjensi, konsekuensi kebijakan fiskal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang paling menimbulkan risiko fiskal di Indonesia dari keenam indikator asumsi ekonomi makro. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah dari keenam asumsi dasar ekonomi makro tersebut "Faktor-faktor apa saja yang paling menimbulkan terjadinya risiko fiskal di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Tekanan fiskal yang disebabkan oleh asumsi pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, dan harga minyak mentah Indonesia memberi tekanan pada struktur pendapatan yang terdiri dari PPh, PPN, dan PNB dari Migas dan Non migas, sedangkan untuk belanja negara akan mempengaruhi belanja subsidi energi pemerintah, transfer ke daerah, belanja pembayaran bunga utang.

Kata Kunci: Risiko Fiskal, Asumsi Ekonomi Makro, APBN.